

***The Influence Of Differentiated Learning With A Project Based Learning Model On  
The Ability To Write Poetry Texts In Phase D (VIII) Of Middle School***

**Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel *Project Based Learning* Terhadap  
Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Fase D (VIII) SMP**

**Cindi Kristiani Gea<sup>1</sup>, Pontas J. Sitorus<sup>2</sup>, Harlen Simanjuntak<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: cindikristiani.gea@student.uhn.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 02 April 2024, Revised : 16 May 2024, Accepted : 17 May 2024

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SMP Negeri 11 Medan with the aim of finding out the effect of differentiated learning using the Project Based Learning model on phase D (VIII) students of SMP Negeri 11 Medan. This research uses a quantitative experimental research method with a Two Group Posttest Only Design. The population of this study was all class VIII, totaling 300 students. This research involved two classes, namely the control class and the experimental class. The data analysis techniques used in this research were normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. To obtain data, the assignment to write poetry texts was used from the analysis obtained from the students' ability to write poetry texts at K VIII SMP Negeri 11 Medan using differentiated learning with the Project Based Learning model. The lowest score was 60 and the highest score was 95 with an average of 80.17. Based on the results of the calculations carried out,  $t_{count} = 9.82456$  and  $t_{table} = 1.67155$  with a significance level of 5% with  $df = (N1+N2)-2$ ,  $df$  which is 58. From  $df$  58, a significance level of 5% = 1.67155 is obtained based on the calculations that have been made. carried out, it can be seen that  $T_{count} > T_{table}$  is  $9.82456 > 1.67155$ . Thus the initial hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. So it will be stated that differentiated learning using the Project Based Learning model has an effect on the ability to write poetry texts.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Project Based Learning Model, Poetry Text, Writing Ability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Medan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model Project Based Learning pada siswa tahap D (VIII) SMP Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif dengan Two Group Posttest Only Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 300 siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk memperoleh data, tugas menulis teks puisi digunakan dari analisis yang diperoleh kemampuan menulis teks puisi siswa di K VIII SMP Negeri 11 Medan menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan model Project Based Learning. Skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 95 dengan rata-rata 80,17. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 9.82456$  dan  $t_{tabel} = 1.67155$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = (N1+N2)-2$ ,  $df$  yaitu 58. Dari  $df$  58 diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,67155 diperoleh berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. dilakukan, terlihat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $9,82456 > 1,67155$ . Dengan demikian hipotesis awal ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi akan dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model Project Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Diferensiasi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Teks Puisi, Kemampuan Menulis

## **1. Pendahuluan**

Peran pendidikan memiliki kepentingan yang sangat penting karena tanpa pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan terpengaruh. Pendidikan merupakan akumulasi dari segala pembelajaran sepanjang hidup, terjadi di berbagai konteks dan situasi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan individu. (Annisa, 2022). Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkualitas juga. Ini tercermin dari adaptasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. (Naibaho, 2023) dalam (Picasouw et al., 2023). Dalam proses pendidikan, terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas, dimana kurikulum menjadi konsep yang mengatur pencapaian pendidikan saat ini.

Sebagaimana yang diketahui, kurikulum merupakan sebuah kerangka yang berisi berbagai mata pelajaran dan program pendidikan yang dirancang untuk sekolah. Kehadiran kurikulum memungkinkan jalannya proses belajar-mengajar di sekolah menjadi terstruktur dan lancar. Di negara kita, kurikulum sering kali mengalami perubahan yang berulang, disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya fleksibilitas dalam struktur kurikulum, Untuk menanggulangi masalah materi yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, keterbatasan guru dalam menyusun materi, dan minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, langkah pemulihan pendidikan dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang paling cocok, seperti Kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diartikan sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka belajar menitikberatkan pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Menurut Sanjaya dalam (Siagian et al., 2023) Kurikulum didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang mana melibatkan peserta didik dan bertanggung jawab pada guru dan lembaga pendidikan. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Siswa diberikan peluang untuk menjelajahi ide dan gagasan mereka sendiri serta menghasilkan solusi baru untuk berbagai masalah.

Kurikulum merdeka tujuan utamanya yaitu dalam usia dini, minat dan bakat anak ditanamkan melalui fokus pada materi esensial, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi siswa. Pengujian Kurikulum Merdeka telah dilakukan di 2.500 sekolah pionir dan diperluas ke sekolah lain dengan program yang telah disediakan. Adanya kurikulum ini untuk mengembangkan potensi, salah satunya dalam proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif (Khoirurrijal et al., 2022) dalam (Picasouw et al., 2023). Salah satu inisiatif yang diperkenalkan adalah program belajar mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Pembelajaran saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat penguasaan dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap serta keyakinan. Oleh karena itu, pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik secara efektif. Adanya pembelajaran memastikan bahwa aktivitas dalam proses pengajaran di sekolah memenuhi standar pendidikan yang diperlukan bagi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan dengan penekanan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, peningkatan waktu untuk kompetensi dasar seperti kemampuan membaca dan menulis serta memberikan fleksibilitas untuk memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pembelajaran yang disesuaikan secara individu sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar mencakup perilaku positif yang mana dimanifestasikan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik dalam ranah

kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kapasitas mereka secara mandiri, berdasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan potensi belajar individu. (Simbolon et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, penting bagi guru untuk memiliki model pembelajaran yang mampu memberikan dukungan kepada mereka dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun, hal ini tidak mengimplikasikan bahwa guru harus memberikan layanan pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa. (Sopianti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki minat, potensi, dan bakat yang khas. Pada pendekatan ini, guru diharapkan menggunakan model, strategi, dan metode yang sesuai untuk memenuhi berbagai karakteristik siswa yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas siswa sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Kemudian, dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan diferensiasi dapat disertakan melalui berbagai model pembelajaran, seperti *project based learning* (PjBL), yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model Pembelajaran *project based learning* (PjBL) akan menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa, yang mana memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan secara langsung. Menurut (Lema et al., 2023) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memperkuat keterampilan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan kreativitas, mendorong siswa untuk menciptakan tindakan kreatif dan merancang proyek, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan dampak positif pada pencapaian pembelajaran.

Model pembelajaran *project based learning* sering disebut sebagai pendekatan yang menggunakan permasalahan aktual sebagai inti dari sistemnya, dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penerimaan konsep oleh siswa. Model ini fokus pada penerapan konteks nyata dan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Di dalam model pembelajaran *project based learning*, siswa didorong untuk aktif dalam menciptakan produk melalui rangkaian kegiatan seperti penelitian, analisis, kreasi, dan presentasi, yang didasarkan pada pengalaman dunia nyata.

Dalam bahasa, terdapat beberapa kemampuan, ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap memiliki posisi yang paling utama. Menurut (Sagala, 2022) Keempat aspek tersebut berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu elemen penting dalam bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis (Sagala, 2022).

Menulis merupakan rangkaian aktivitas untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dijangkau oleh pembaca lainnya (Sagala, 2022). Menulis digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan atau konsep dengan menggunakan bahasa secara efisien. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa menulis bukanlah tugas yang sederhana. Ini disebabkan oleh peran penting menulis dalam semua keterampilan berbahasa dan kebutuhan akan pemahaman yang tepat terhadap bahasa. Oleh karena itu, penting untuk memupuk dan mengembangkan kemampuan menulis sejak dini melalui pembinaan yang intensif, karena kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk terlibat dalam tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

Keterampilan menulis melibatkan sebuah proses pengembangan yang membutuhkan waktu, pengalaman, kesabaran, dan latihan, membutuhkan pendekatan berpikir terstruktur untuk mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang konsisten dan terarah kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami pola dan teknik penulisan yang efektif. Salah satu contohnya adalah kemampuan dalam menulis teks puisi.

Menurut (Sofhie Suhartini, 2022) Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang penting bagi siswa karena mereka akan memperoleh berbagai manfaat dari

kegiatan tersebut. Latihan menulis puisi tidak hanya meningkatkan ketajaman pengamatan dan kemampuan bahasa, tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baru yang muncul dari makna mendalam puisi itu sendiri. (Rahmanto, 1989 hlm. 118) dalam (Saepuloh et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah terbatasnya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang puisi. Selain itu, masih ada siswa yang kurang antusias terhadap puisi, sumber daya pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan kosakata siswa, serta kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, serta kurang berkembangnya daya khayal siswa

Sebagai hasilnya, banyak puisi yang dihasilkan oleh peserta didik cenderung menyerupai deskripsi atau narasi. Dalam mengatasi tantangan ini, model pembelajaran PjBL dapat digunakan dalam pengajaran menulis puisi. Melalui model PjBL, peserta didik diajak untuk merencanakan dan menciptakan sebuah proyek atau karya dalam konteks pembelajaran, yang memungkinkan mereka ikut serta dengan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memutuskan untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Fase D(VIII) SMP N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Fase VIII SMP 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”. Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2020: 61) yaitu metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan angka dari hasil perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Terkait metode eksperimen ini (Sugiyono, 2015) dalam (Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian eksperimen.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 11 Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil atau data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa fase D (VIII) SMP Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan model yaitu *project based learning* untuk menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan asesmen diagnostik. Dalam implementasi kurikulum Merdeka, diferensiasi telah ditetapkan dalam tiga aspek yaitu perbedaan konten, proses, dan produk. Penelitian ini memfokuskan pada diferensiasi konten, sehingga asesmen diagnostik yang dilakukan berkaitan dengan konten.

Asesmen diagnostik proses dilakukan melalui penugasan untuk menulis sebuah teks puisi. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan penentuan karakteristik kesiapan dan kebutuhan siswa memasuki proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki skor 1-4 dalam masing-masing aspek penilaian dimasukkan dalam kelompok satu (kategori rendah). Kelompok satu merupakan kelompok siswa yang masih membutuhkan banyak pendalaman materi tentang (1) menentukan ciri-ciri dan (2) unsur-unsur teks puisi peserta didik yang memiliki skor 1-2 dimasukkan ke kelompok audio visual dan peserta didik yang mampu menentukan 3 aspek yaitu ciri-ciri, unsur-unsur, stuktur masuk kedalam kelompok audio dan peserta didik yang mampu menentukan 4 aspek yaitu ciri-ciri, unsur-unsur, struktur, kaidah kebahasaan masuk kedalam visual. Siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa yakni 1. Perbedaan audio, 2. Perbedaan audio visual, dan 3. Perbedaan visual.

Adapun jumlah populasi penelitian ini 300 orang. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* dari data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil posttest setelah di beri perlakuan dengan kelas masing-masing.

### 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Untuk memudahkan penyajian, pemahanan dan pembacaan, data diubah dalam bentuk distribusi frekuensi kuantitatif. Berikut distribusi frekuensi nilai kelas kontrol dan eksperimen:

- Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol (X)
  - a) Mencari Rentang Nilai Kelas Kontrol (X)
 
$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$R = 75 - 30 = 45$$
  - b) Mencari Banyak Kelas
 
$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

$$= 5,851 \text{ Maka jumlah kelas adalah } (6)$$
  - c) Mencari Interval Kelas
 
$$I = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (7 atau 8)

Berdasarkan distribusi nilai kelas kontrol tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam rentang nilai 30-35 sebanyak 3 orang, rentang nilai 36-41 sebanyak 4 orang, rentang nilai 42-47 sebanyak 2 orang, rentang nilai 48-53 sebanyak 4 orang, rentang nilai 54-59 sebanyak 8 orang, rentang nilai 60-65 sebanyak 7 orang, rentang nilai 66-71 sebanyak 0 orang, dan rentang nilai 72-77 sebanyak 2 orang dengan rata-rata 52,17 dan dengan standar deviasi 11,16.

- **Distribusi Frekuensi Nilai Kelas eksperimen (Y)=**
  - a) Mencari Rentang Nilai Kelas Eksperimen (Y)
 
$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$R = 95 - 60 = 35$$
  - b) Mencari Banyak Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 1 + 4,851 \\
 &= 5,851 \text{ Maka jumlah kelas adalah (6)}
 \end{aligned}$$

c) Mencari Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{35}{6} \\
 &= 5,833 \text{ Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi nilai kelas eksperimen tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa dalam rentang nilai 60-65 sebanyak 5 orang, rentang nilai 66-71 sebanyak 2 orang, rentang nilai 72-77 sebanyak 2 orang, rentang nilai 78-83 sebanyak 6 orang, rentang nilai 84-89 sebanyak 7 orang, rentang nilai 90-95 sebanyak 8 orang, dengan rata-rata 80,17 dan dengan standar deviasi 10,68.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti adalah distribusi normal. Pengujian menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### a. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors, berikut tabel normalitas kontrol.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

No.	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L (F(Zi)-S(Zi))
1	30	2	2	-1,98655914	0,0239	0,6667	0,0428
2	35	1	3	-1,538530466	0,0630	0,1	0,037
3	40	4	7	-1,090501792	0,1379	0,2333	0,0954
4	45	2	9	-0,642473118	0,2611	0,3	0,0389
5	50	4	13	-0,194444444	0,4247	0,4333	0,0086
6	55	8	21	0,253584229	0,5987	0,7	0,1013
7	60	5	26	0,701612903	0,7580	0,8667	<b>0,1087</b>
8	65	2	28	1,149641577	0,8729	0,9333	0,0604
9	75	2	30	2,045698925	0,9793	1	0,0207
L.hitung							0,1087
L.tabel							0.161

Diketahui: Rata-rata: 52,17

: Standar deviasi : 11,16

#### 1. Bilangan Baku Zi

$$\begin{aligned}
 Zi &= \frac{Xi - \bar{x}}{SD} \\
 Zi &= \frac{30 - 52,17}{11,16}
 \end{aligned}$$

$$Zi = -1,98$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

#### 2. S (Zi)

$$S(Zi) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Zi) = \frac{2}{30}$$

$$S(Zi) = 0,0667$$

Demikianlah untuk mencari S(Zi) selanjutnya

3.  $F(Z_i) = 0,5 = Z_i$  ( dalam tabel distribusi normal standar)  
 $= 0,0239$

Demikianlah untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya

4.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$   
 $= 0,0239 - 0,0667$   
 $= 0,0428$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,1087 = 0,161$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1087 < 0,161$ . Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors, berikut tabel normalitas eksperimen.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

No.	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L (F(Zi)-S(Zi))
1	60	4	4	-1,88857678	0,0301	0,1333	<b>0,1032</b>
2	65	1	5	-1,42041199	0,0778	0,1667	0,0889
3	70	2	7	-0,95224719	0,1711	0,2333	0,0622
4	75	2	9	-0,4840824	0,3156	0,3	0,0156
5	80	6	15	-0,0159176	0,4960	0,5	0,004
6	85	7	22	0,452247191	0,6736	0,7333	0,0597
7	90	5	27	0,920411985	0,8212	0,9	0,0788
8	95	3	30	1,388576779	0,9162	1	0,0838
L.hitung							0,1032
L.tabel							0,161

Diketahui: Rata-rata: 80,16

: Standar deviasi : 10,68

1. Bilangan Baku  $Z_i$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{60 - 80,17}{10,68}$$

$$Z_i = -1,88$$

Demikianlah untuk mencari  $Z_i$  selanjutnya

2.  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{4}{30}$$

$$S(Z_i) = 0,1333$$

Demikianlah untuk mencari  $S(Z_i)$  selanjutnya

3.  $F(Z_i) = 0,5 = Z_i$  ( dalam tabel distribusi normal standar)  
 $= 0,0301$

Demikianlah untuk mencari  $F(Z_i)$  selanjutnya

4.  $L = F(Z_i) - S(Z_i)$   
 $= 0,0301 - 0,1333$   
 $= 0,1032$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga  $L_{hitung} = 0,1032$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1032 < 0,161$ . Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji "F" kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (11,16)^2$$

$$(S_x)^2 = 124,54$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (10,68)^2$$

$$(S_y)^2 = 114,06$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{124,54}{114,06}$$

$$F_h = 2,15$$

$$F_{tabel} = \text{dihitung melalui interpolasi}$$

Diperoleh  $F_{hitung} = 1,092$  dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang = 30-1=29, Dk penyebut 30-1= 29 dan  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 2,15$  Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varian populasi yang homogen, pengujian hipotesis dengan uji "t" dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{11,16}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{11,16}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{11,16}{5,38}$$

$$= 2,07$$

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{10,68}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{10,68}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{10,68}{5,38}$$

$$= 1,96$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana } SE_{m1-m2} &= (SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2 \\ &= (2,07)^2 + (1,96)^2 \\ &= 4,2849 + 3,8416 \\ &= 8,1265 \\ &= \sqrt{8,1265} \\ &= 2,85 \end{aligned}$$

Jadi :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

Keterangan :

$M_1$  = Mean hasil post-test

$M_2$  = Mean hasil pre-test

$SE_{m1-m2}$  = Standar error perbedaan dua kelompok

$$= \frac{80,17 - 52,17}{2,85}$$



$$= \frac{28}{2,85} \\ = 9,82456$$

Nilai dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan  $df=(N1+N2)-2, df=30+30 = 60-2=58$ . Dari  $df$  58 diperoleh taraf signifikansi 5% = 1.67155  $T_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel} = 9,82456 > 1.67155$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

## Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman atau kemampuan yang melalui proses kegiatan atau latihan karena siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, dalam pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* ini sangatlah berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar siswa, dengan adanya bermodel *project based learning* dapat memberikan para siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek. Disini proyek merupakan suatu bentuk kerja yang dimana siswa-siswi terlibat dalam peran tugas dan fokus yang membentuk kelompok belajar sehingga tercapainya materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi ditemukan data assemen diagnostik untuk menentukan karakteristik kesiapan dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kemampuan siswa yaitu kelompok 1 audio (10 siswa), kelompok 2 audio visual (13), dan kelompok 3 visual (7 siswa).

Pada penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan dengan adanya 4 aspek penilaian yaitu ciri-ciri teks puisi, unsur-unsur teks puisi, stuktur teks puisi, dan kaidah kebahasaan teks puisi. Penilaian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* adalah 52,17 berkategori kurang baik dengan standar deviasi 11,16 pada standar error variabel 2,07 dan varian variabel 124,5456 yang dimana nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Pada distribusi rentang nilai 30-35 sebanyak 3 orang (10%), rentang nilai 36-41 sebanyak 4 orang (13%), rentang nilai 42-47 sebanyak 2 orang (7%), rentang nilai 48-53 sebanyak 4 orang (13%), rentang nilai 54-59 sebanyak 8 orang (27%), rentang nilai 60-65 sebanyak 7 orang (23%), rentang nilai 66-71 sebanyak 0 orang (0%), dan rentang nilai 72-77 sebanyak 2 orang (7%). Sedangkan peneliti nilai eksperimen siswa diperoleh nilai rata-rata dalam menulis teks narasi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning* adalah 80,17 berkategori baik dengan standar deviasi 10,68 pada standar error variabel 1,96 dan varian variabel 114,0624 yang dimana nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Pada distribusi dalam rentang nilai 60-65 sebanyak 5 orang (17%), rentang nilai 66-71 sebanyak 2 orang (7%), rentang nilai 72-77 sebanyak 2 orang (7%), rentang nilai 78-83 sebanyak 6 orang (20%), rentang nilai 84-89 sebanyak 7 orang (7%), rentang nilai 90-95 sebanyak 8 orang (27%).

Pada uji normalitas berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga  $L_{hitung} =$  dan  $L_{tabel} 0,1087 = 0,161$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1087 < 0,161$ . Maka dari table kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga  $L_{hitung} = 0,1032$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 30, dan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dibandingkan  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1032 < 0,161$ . Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,092$  dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang  $=30-1=29$ , Dk penyebut  $30-1= 29$  dan  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 2,15$  Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,092 < 2,15$  berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

Hasil perhitungan hipotesis diketahui bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel} = 9,82456 > 1.67155$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat

dinyatakan kemampuan menulis teks puisi berpengaruh menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermodel *project based learning*.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Fase D (VIII ) Di SMP Negeri 11 Medan maka sebagai berikut: Kemampuan Menulis Teks Puisi tanpa menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Bermodel *Project Based Learning* pada kelas kontrol Fase D (VIII ) Di SMP Negeri 11 Medan yang diajarkan oleh peneliti tanpa adanya perlakuan diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30 dengan dengan nilai rata-rata 52,17 dikategorikan kurang.

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel *Project Based Learning* Pada kelas eksperimen Fase D (VIII ) Di SMP Negeri 11 Medan yang diajarkan oleh peneliti diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan dengan nilai rata-rata 80,17 dikategorikan baik.

Terdapat pengaruh penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Bermodel *Project Based Learning* memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar kemampuan menulis teks puisi. Siswa-siswi lebih baik dengan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Bermodel *Project Based Learning*. Hal dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data didapat adalah  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka dengan demikian hipotesis diterima.

#### References

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/Jetl.V5i2.1351>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n2.P292-299>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Eviana, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang Dan Mengatasi Kejenuhan Pada Siswa Kelas Vi A Sdi Labat Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Lazuardi*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.53441/Jl.Vol6.Iss1.79>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3.180>
- Imansyah, R. A. (2023). *Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas X SMA Dua Mei Ciputat Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Laila Tunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII.1 Di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Triani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1084–1094.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Lema, Y., Nurwahyuni, A., Hayat, M. S., & Rachmawati, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 7229–7243.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar ( Studi Literatur ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/618/545>
- Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., & ... (2023). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 4, 524–535. <http://E-Journal.laknambon.ac.id/index.php/dx/article/view/757%0Ahttps://E-Journal.laknambon.ac.id/index.php/dx/article/viewfile/757/332>
- Priansa, D. J. (2023). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Cetakan Pe). Cv. Pustaka Setia.
- Putri, T. E., Kurniawan, F., & Wijaya, H. H. (2021). Pengaruh Alat Bantu Media Terhadap Keterampilan Hasil Lay Up Shoot Pada Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Sukatani. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(April), 142–150.
- Rahmadani, S., Annisa, A., & Setiawan, D. S. A. (2019). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 50–56.  
<https://doi.org/10.36277/basataka.v2i2.75>
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Vol. 10 Number 2 ---- Juni 2021. 10(2), 107–116.
- Sagala, S. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2014), 1349–1358.
- Siagian, B. A., Ganda, H. Y., Pakpahan, Y. K., & Manurung, W. O. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Bamban. *Journal Of Social Responsibility By Higher Education Forum*, 3(3), 242–246.  
<https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3286>
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Siahaan, M. (2021). *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Simbolon, E. G., Siagian, B. A., Bangun, K., Sara Sidabutar, Girsang, A., & Purba, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Persuasi Di Kelas Viii Smp Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Diglosia: Jurnal ...*, 6(5), 386–394.  
<https://unma.ac.id/jurnal/index.php/di/article/view/3848%0Ahttps://unma.ac.id/jurnal/index.php/di/article/viewfile/3848/2560>
- Sitorus, P. J., Panggabean, S., & Nadeak, D. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 7 Medan T. A 2021 / 2022*. 7, 25651–25659.
- Sma, K. X. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 252–265. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>
- Sofhie Suhartini. (2022). Desain Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Dalam Menulis Teks Puisi Untuk Siswa Kelas X SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.19>
- Sopianti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN GARUT. *Of Music Education*, 1(Pendidikan Seni Di Era Disrupsi), 1–8.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*.
- Suparyanto Dan Rosad. (2020). Struktur Batin Puisi. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.